

PEMAKNAAN HADIS-HADIS TENTANG ZUHUD DI MEDIA SOSIAL: STUDI KASUS AKUN INSTAGRAM AA GYM

*Abu Bakar¹, Zulfirman Manik²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

*Email: abu.bakar@fai.uisu.ac.id

Abstract: In the digital era, social media plays a crucial role as a platform for disseminating various interpretations, including interpretations of hadiths about asceticism (zuhud). This study aims to analyze how hadiths on asceticism are constructed on social media, specifically through the Instagram account of Aa Gym. The methodology employed is qualitative research with a content analysis approach, where data were collected from posts on Aa Gym's Instagram account. Through the process of determining objects, creating categories, and analysis units, this study found that Aa Gym constructs interpretations of hadiths about asceticism by emphasizing the aspect of spirituality in drawing closer to Allah SWT, adopting a life stance that is not attached to worldly matters, and leading a simple and unexaggerated life. Furthermore, the research reveals that such interpretations are conveyed in a simple, easy-to-understand language that resonates emotionally with the audience, as evidenced by the number of positive comments on social media.

Abstrak: Dalam era digital, media sosial berperan penting sebagai platform untuk menyebarkan berbagai pemaknaan, termasuk pemaknaan hadis tentang zuhud. Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana hadis-hadis tentang zuhud dikonstruksi dalam media sosial, khususnya melalui akun Instagram Aa Gym. Metodologi yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi, dimana data diambil dari postingan akun Instagram Aa Gym. Melalui proses menentukan objek, pembuatan kategori, dan unit analisis, studi ini menemukan bahwa Aa Gym mengonstruksi pemaknaan hadis tentang zuhud dengan menekankan pada aspek spiritualitas dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT, sikap hidup yang tidak terpaut pada duniawi, dan kehidupan yang sederhana serta tidak berlebihan. Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap bahwa konstruksi pemaknaan tersebut disampaikan dengan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan mampu menyentuh hati audiens, seperti terlihat dari jumlah komentar positif di media sosial.

Kata kunci: *Hadis; Zuhud; Media Sosial; Instagram Aa Gym*

Pendahuluan

Media sosial menjadi salah satu sarana utama dalam menyebarkan informasi yang banyak digunakan masyarakat dunia. Salah satu informasi yang disebarkan melalui media sosial terkait masalah informasi keagamaan dalam bentuk kajian serius mendalam ataupun ceramah yang bernuansa *entertainment*. Berbeda dengan situasi sebelumnya bahwa jika seseorang ingin mendengarkan kajian harus pergi ke masjid atau majelis di mana kajian tersebut dilakukan. Namun, saat media sosial terus berkembang kebutuhan akan informasi keagamaan dapat didapatkan kapan dan di mana pun melalui jaringan internet, khususnya lagi dengan

terhubung dengan media sosial.¹

Kehadiran media sosial diakui memberikan manfaat yang sangat besar dalam membantu masyarakat di seluruh dunia dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.² Tingkat ketergantungan masyarakat dunia dapat memanfaatkan media sosial telah menjadi kebutuhan utama, sehingga dalam perkembangan media sosial segala jenis konten tersedia di dalamnya, termasuk konten yang bermuatan keagamaan yang sengaja dikembangkan sebagai bentuk upaya syiar dakwah. Konten dakwah yang berkembang di media sosial bermuatan segala jenis kebutuhan masyarakat, baik dalam aspek doktrin hingga praktik yang berkaitan dengan masalah keagamaan.³

Upaya pemanfaatan media sosial juga menjadi bagian yang diperhatikan para tokoh agama untuk mengambil bagian di dalamnya. Para tokoh agama memiliki peran signifikan dalam upaya pengembangan dakwah dengan berbagai pendekatan masing-masing. Salah satu tokoh agama yang aktif dalam memanfaatkan media sosial sebagai ruang untuk dakwah adalah Abdullah Gymnastiar atau lebih populer dipanggil Aa Gym. Aa Gym memilih salah satu media sosial sebagai tempat penyebarluasan dakwahnya melalui *Instagram*. Dalam akun *Instagram*-nya, Aa Gym membagikan postingan dalam bentuk potongan hasil dari kajiannya yang dimuat dalam bentuk foto desain grafis dan video pendek yang disertai dengan keterangannya di bawah. Akun *Instagram* Aa Gym telah memiliki lebih dari 7 juta pengikut dan telah mencapai sebanyak 6 ribu postingan yang berisi ceramah dan kajian agama.

Dilihat dari postingannya, konten yang dimuat berupa hasil potongan kajian Aa Gym di beberapa tempat yang berisikan nilai-nilai zuhud. Tema zuhud menjadi bagian khusus dalam diskursus tasawuf menunjukkan bahwa Aa Gym ingin memberikan pemaknaan yang lebih aktual terhadap isu terkait zuhud tersebut. Dalam postingannya terdapat beberapa hadis tentang zuhud yang berisi pesan yang menekankan akan pentingnya hidup sederhana. Hanya saja hadis yang dimuat dalam postingannya dalam bentuk potongan matan hadis tanpa penjelasan periwayatnya, dan terkadang hanya dalam bentuk hadis yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Penelitian ini akan membahas tentang media sosial dalam bentuk jejaring sosial *Instagram* yang digunakan oleh Aa Gym sebagai alat dalam menyebarkan pemaknaan nilai zuhud sebagai motivasi kehidupan manusia. Secara lebih khusus, penelitian ini akan memfokuskan pada hadis zuhud sebagai sumber dakwah dan menghubungkannya ke media sosial dalam bentuk jejaring sosial *Instagram*. Penelitian ini akan menganalisis konstruksi pemaknaan hadis tentang zuhud yang terdapat dalam akun *Instagram* Aa Gym.

Sejauh ini, kajian terdahulu terhadap hadis di media sosial telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, penelitian secara khusus terhadap hadis tentang zuhud di media sosial

¹ Fahmi et al., "Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits," *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan P*, 2021).

² Edwi Arief Sosiawan, "Penggunaan Situs Jejaring Sosial Sebagai Media Interaksi Dan Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2020): 60–75, www.december.com/cmcmag/jan/ferris/html.

³ A Aris and I Iskandar, "Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus Pada Mahasiswa Stain Parepare)," *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan ...* 6, no. 2 (2016): 62–87, <https://almayyah.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/view/407%0Ahttps://almayyah.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/download/407/310>.

khususnya pada jejaring sosial *Instagram* belum banyak dilakukan.⁴ Qudsy dan Muzakky dalam penelitiannya mengemukakan bahwa hadis dalam bentuk *meme* perlu melakukan mediatisasi untuk meyakinkan bahwa makna teks hadis yang sesuai dengan pemahaman yang komprehensif sehingga dapat memberikan pemahaman teks hadis yang terdapat di media sosial.⁵

Peneliti lainnya, Firmansyah dan Rizki mengemukakan bahwa hadis dan media sosial sering digunakan sebagai alat dakwah Islam. Namun, penggunaan hadis di media sosial hanya menampilkan sebuah terjemah tanpa menampilkan teks asli dari hadis tersebut. Penelitian tersebut justru memperlihatkan banyak terdapat hadis yang tidak sesuai dengan teks aslinya hingga sampai kepada hadis yang dibuat-buat (palsu). Dalam mengambil sebuah informasi yang berkaitan dengan hadis di media sosial harus meneliti kesahihannya terlebih dahulu.⁶ Tidak berbeda dari peneliti sebelumnya Saefudin et al mengemukakan bahwa hadis di media sosial dalam konten terkadang tidak selalu lengkap dalam struktur hadis. Begitu pula hadis yang terdapat di media sosial tidak semuanya memiliki kelengkapan hadisnya serta tidak selalu dinilai sahih. Sehingga hal ini menyebabkan perlu untuk meneliti kembali hadis yang didapat untuk mengetahui kualitas sebuah hadis.⁷

Lebih khusus, Saifuddin Zuhri Qudsy mengemukakan bahwa mediatisasi hadis merupakan cara yang efektif dalam menyebarkan satu ideologi tertentu. Akan tetapi saat ini mediatisasi hadis banyak dilakukan oleh orang-orang yang memiliki ideologi fundamentalisme dan tekstualisme agama seperti hadis yang dimuat dalam bentuk *meme* untuk penyebaran ajaran bercelana cingkrang bagi laki-laki. Hal ini sangat mendominasi sehingga secara perlahan dapat mempengaruhi pola pikir umat Islam dalam bercelana bahkan sampai artis-artis muslim pun juga mulai terpengaruh dengan ajaran ini.⁸

Kemudian, Miski dalam penelitiannya yang berjudul “*Fenomena Meme Hadis Celana Cingkrang Dalam Media Sosial*”, mengemukakan bahwa mediatisasi hadis yang dilakukan di media sosial, khususnya fenomena *meme* hadis celana cingkrang, tidak hanya terlahir dari sebuah kreativitas dan ruang kosong di dunia sosial. Akan tetapi terlahir dari persoalan utama yakni adanya upaya untuk meneguhkan suatu identitas keagamaan kelompok tekstualis di tengah kontestasi yang terjadi dengan kelompok kontekstualis.⁹

Penjelasan dikemukakan tentang hadis di media sosial, khususnya berkaitan dengan isu zuhud belum disentuh sama sekali para peneliti. Upaya penggalian mendalam tentang pemaknaan hadis tentang zuhud dengan fokus pada Instagram Aa Gym penting dan relevan

⁴ Izzudin Hapiz Ilham Maulana, Al- Fian Febriyanto, Engkus Kusnandar, Aah Syafaah, “Zuhud Versi Era Milenial Dalam Perspektif Hadis: Sebuah Kajian Pada Kitab Sunan at-Tirmidzi Di Bab Zuhud,” *Gunung Djati Conference Series* 21, no. 2023 (2024): 1–12.

⁵ Henky Fernando, Yuniar Galuh Larasati, and Saifuddin Zuhri Qudsy, “The Viral of Hadist: Dimensi Dan Makna Meme #Hadis Dalam Media Sosial Instagram,” *Satya Widya: Jurnal Studi Agama* 6, no. 1 (2023): 73–93, <https://doi.org/10.33363/swjsa.v6i1.961>.

⁶ Siti Nur Rafiza and Firmansyah Firmansyah, “Mistik Kebahagiaan Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali,” *Jurnal Ekshis* 1, no. 1 (April 2023): 43–54, <https://doi.org/10.59548/je.v1i1.22>.

⁷ Maulana Wahyu Saefudin, Agus Suyadi Raharusun, and Muhamad Dede Rodliyana, “Konten Hadis Di Media Sosial: Studi Content Analysis Dalam Jejaring Sosial Pada Akun Lughoty.Com, @RisalahMuslimID, Dan @thesunnah_path,” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022): 19–49, <https://doi.org/10.15575/jpiu.13580>.

⁸ Z. Qudsy, “Meme Hadis Celana Cingkrang: Menciptakan Budaya Tanding,” 2023.

⁹ Miski Miski, “FENOMENA MEME HADIS CELANA CINGKRANG DALAM MEDIA SOSIAL,” *Harmoni* 16, no. 2 (2018): 291–306, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v16i2.7>.

dilakukan, sebab postingan tersebut tidak memberikan pemahaman hadis terkait sumber materi zuhud yang disajikan dalam postingan Instagram Aa Gym. Untuk memberikan gambaran dari paparan diatas, bagaimana konstruksi pemaknaan hadis tentang zuhud yang terdapat dalam akun *Instagram* Aa Gym.

Metode

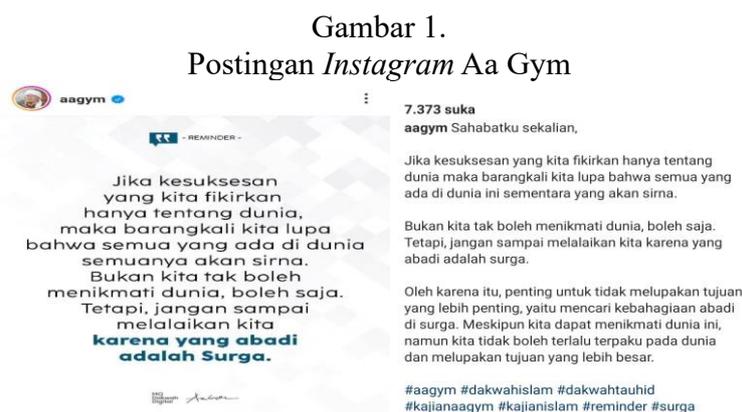
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analitik isi untuk menganalisis akun *Instagram* resmi Aa Gym dan menjawab pertanyaan penelitian yang tercantum di bagian media sosial. Digunakan analisis isi adalah metode yang sistematis dan dapat ditiru untuk menganalisis konten, baik tertulis maupun visual. Analisis konten menjadi bentuk metode yang tidak mengganggu, karena postingan yang diposting dikonsumsi setelah diproduksi dari beberapa konten foto yang berkaitan dengan fokus tema Zuhud dalam penelitian ini. Langkah dalam menganalisis yaitu; (1) Melakukan inventarisir konten yang dimuat dalam media sosial Instagram Aa Gym yang terkait zuhud; (2) Menyajikan data materi konten dalam postingan Instagram Aa Gym; (3) Penarikan kesimpulan yang disajikan dalam bentuk deskriptif dengan memberikan penekanan sumber hadis yang dipakai dalam postingan media sosial Aa Gym.

Hasil dan Pembahasan

Konten Zuhud dalam *Instagram* Aa Gym

Penulis melakukan penelusuran lebih jauh dan mendalam terhadap beberapa konten kajian Aa Gym dalam akun *Instagram*nya. Konten yang dibagikan dalam akunnya tersebut memiliki desain yang menari, karena selain membagikan konten dalam bentuk desain grafis, Aa Gym juga memberikan keterangannya dalam bentuk suara dan *caption* di bawah postingannya.

Beberapa postingan tersebut dalam dilihat di bawah ini:



Gambar 1 menunjukkan isi postingan pada beranda *Instagram* Aa Gym dengan sebuah foto desain grafis dan *caption* dari postingan tersebut terkait penjelasan tentang dunia serta telah mendapatkan 7.373 *like*. Gambar pada desain grafis di atas memuat narasi dengan keterangan:

“Jika kesuksesan yang kita pikirkan hanya tentang dunia, maka barangkali kita lupa bahwa semua yang ada di dunia semuanya akan sirna. Bukan kita tak boleh menikmati dunia, boleh saja. Tetapi, jangan sampai melalaikan kita karena yang abadi adalah

surga.”

Kemudian, dalam *caption* terhadap postingan foto desain grafis memuat keterangan narasi yang sedikit berbeda:

“Sahabatku sekalian, jika kesuksesan yang kita pikirkan hanya tentang dunia maka barangkali kita lupa bahwa semua yang ada di dunia ini sementara yang akan sirna. Bukan kita tak boleh menikmati dunia, boleh saja. Tetapi, jangan sampai melalaikan kita karena yang abadi adalah surga. Oleh karena itu, penting untuk tidak melupakan tujuan yang lebih penting, yaitu mencari kebahagiaan abadi di surga. Meskipun kita dapat menikmati dunia ini, namun kita tidak boleh terlalu terpacu pada dunia dan melupakan tujuan yang lebih besar. #Aa Gym #dakwahislam #dahwahtauhid #kajianAa Gym #kajianislam #reminder #surga”

Gambar 2.
Postingan *Instagram* Aa Gym



Gambar 2 menunjukkan isi postingan pada beranda *Instagram* Aa Gym dengan sebuah video dan *caption* dari postingan tersebut terkait penjelasan tentang hakikat kebahagiaan di dunia serta telah mendapatkan 16.280 like. Gambar pada *caption* memuat narasi:

“Sahabatku yang baik, jangan terkagum-kagum kepada orang yang diberi harta banyak, kedudukan tinggi, popularitas, atau penampilan yang cantik, cakep, gagah, dan sebagainya. Itu casing saja, bukan tanda kemuliaan, bukan tanda kesuksesan, dan bukan juga tanda kebahagiaan. Bahagia itu bukan pada dunianya, tapi pada syukurnya. Orang yang bersyukur atas apa yang dimilikinya, dialah yang akan merasakan kebahagiaan yang sesungguhnya. #Aa Gym #dakwahislam #dahwahtauhid #kajianAa Gym #kajianislam #reminder #syukur”

Gambar 3.
Postingan *Instagram* Aa Gym



Gambar 3 menunjukkan isi postingan pada beranda akun *Instagram* Aa Gym dengan sebuah video dan *caption* dari postingan tersebut terkait penjelasan tentang hakikat sabar di dunia serta telah mendapatkan 9.003 like. Gambar pada *caption* di atas memuat narasi sebagai

berikut:

“Sahabatku yang baik, sabar adalah kemampuan untuk menahan diri dan mengendalikan diri sehingga ucapan, sikap, dan Tindakan kita sesuai dengan kehendak Allah. Tidak sabar adalah akibat dari ketidakmampuan untuk menahan diri dan mengendalikan diri, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerusakan pada akhlak seseorang. #Aa Gym #dakwahislam #dahwahtauhid #kajianAa Gym #kajianislam #reminder #sabar”

Gambar 4.
Postingan *Instagram* Aa Gym



Gambar 4 mendeskripsikan isi postingan pada beranda akun *Instagram* Aa Gym dengan sebuah foto desain grafis dan *caption* dari postingan tersebut terkait penjelasan tentang tawakkal di dunia serta telah mendapatkan 3.268 like. Gambar pada desain grafis di atas memuat narasi sebagai berikut:

“Telah menceritakan kepada kami Harmalah bin Yahya telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb telah menceritakan kepada ku Ibnu Lahi’ah dari Ibnu Hubairah dari Abu Tamim Al-Jaisyani dia berkata: saya mendengar Umar berkata: Saya mendengar Rasulullah shallahu’alaihi wasallam bersabda: Sekiranya kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benarnya tawakkal, niscaya dia akan memberi rizki kepada kalian sebagaimana dia memberi rizki terhadap burung, ia pergi dalam keadaan lapar dan pulang dalam keadaan kenyang.”

Dalam *caption* terhadap postingan foto desain grafis memuat keterangan narasi yang menjelaskan desain grafis tersebut:

“Sahabatku yang baik, begituulah wujud dari paripurnanya keimanan. Setiap keinginan harus diiringi dengan usaha semaksimal mungkin. Namun, jika ternyata ada saja ujian di tengah jalan yang membuyarkan perencanaan maka tugas manusia adalah tawakkal total terhadap pertolongan Allah. Maka, keimanan yang paripurna menjadikan keinginan diikuti dengan usaha maksimal, namun jika ada rintangan atau ujian maka manusia harus tawakkal kepada pertolongan Allah. #Aa Gym #dakwahislam #dahwahtauhid #kajianAa Gym #kajianislam #reminder #tawakkal”

Gambar 5.

Postingan *Instagram* Aa Gym



Gambar 5 mendeskripsikan isi postingan pada beranda akun *Instagram* Aa Gym dengan sebuah foto desain grafis dan *caption* dari postingan tersebut terkait penjelasan tentang ridha di dunia serta telah mendapatkan 7.665 like. Gambar pada desain grafis memuat narasi:

“Salah satu ciri orang takwa adalah ridho dengan apapun yang Allah perintahkan dan ridho dengan apa yang Allah takdirkan.”

Dalam *caption* terhadap postingan foto desain grafis memuat keterangan narasi:

“Sahabatku sekalian, salah satu ciri orang takwa adalah ridho dengan apa pun yang Allah perintahkan, dan ridho dengan apa yang Allah takdirkan. Ridho adalah sikap menerima dengan Ikhlas apa pun yang terjadi, baik itu yang kita sukai maupun yang tidak kita sukai. Allah mengetahui apa yang terbaik bagi kita, sedangkan kita tidak mengetahuinya. Oleh karena itu, kita harus selalu berusaha untuk ridho dengan segala ketentuan Allah. #Aa Gym #dakwahislam #dahwahtauhid #kajianAa Gym #kajianislam #reminder #tawakkal”

Gambar 6.

Postingan *Instagram* Aa Gym



Gambar 6 mendeskripsikan isi postingan dengan sebuah foto desain grafis dan *caption* dari postingan tersebut terkait penjelasan tentang menjaga hubungan dengan Allah di dunia serta telah mendapatkan 6.580 like. Gambar pada desain grafis memuat narasi:

“Jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya kau dapati Dia di hadapanmu. Jika engkau hendak meminta, mintalah kepada Allah, dan jika engkau hendak memohon pertolongan, mohonlah kepada Allah. Cukup hanya Allah.”

Kemudian, dalam *caption* terhadap postingan foto desain grafis memuat keterangan narasi:

Sahabatku yang baik, jagalah Allah, niscaya Dia akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya kau dapati Dia di hadapanmu. Jika engkau hendak meminta, mintalah kepada Allah, dan

jika engkau hendak memohon pertolongan, mohonlah kepada Allah. Cukup hanya Allah. Oleh karena itu, jagalah hubungan kita dengan Allah, dan Dia akan melindungimu serta memenuhi permohonan kita. Tidak ada yang dapat kita dapatkan tanpa ketetapan Allah, baik itu kebaikan maupun bahaya. #Aa Gym #dakwahislam #dahwahtauhid #kajianAa Gym #kajianislam #reminder #cukupAllah”

Gambar 7.
Postingan *Instagram* Aa Gym



Gambar 7 mendeskripsikan isi postingan dengan sebuah foto desain grafis dan *caption* dari postingan tersebut terkait penjelasan tentang nikmat di dunia. Gambar pada desain grafis memuat narasi:

“Allah cukupkan ia dengan yang halal sehingga ia tak mengambil yang haram. Allah beri ia karunia-Nya sehingga ia tak perlu selain dari pada-Nya.”

Dalam *caption* terhadap postingan foto desain grafis memuat keterangan narasi:

“Sahabat yang dirahmati Allah, diantara nikmat besar dalam kehidupan : Allah beri taufik pada seorang insan untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat, sehingga terhindar dari kesesatan, syubhat, dan fitnah. Allah beri juga ia taufik untuk beramal shalih, sehingga ia terhindar dari syahwat serta menyia-nyiakan waktu dan umur. Allah cukupkan ia dengan yang halal sehingga ia tak mengambil yang haram. Allah beri ia karunia-Nya sehingga ia tak perlu selain dari pada-Nya. #Aa Gym #dakwahislam #dahwahtauhid #kajianAa Gym #kajianislam #reminder #nikmat”

Gambar 8.
Postingan *Instagram* Aa Gym



Gambar 8 mendeskripsikan isi postingan pada beranda akun *Instagram* Aa Gym dengan sebuah video dan *caption* dari postingan tersebut terkait penjelasan tentang hakikat kesuksesan di dunia serta telah mendapatkan 33.435 like. Gambar pada *caption* memuat narasi:

“Sahabatku yang baik, janganlah kita terlalu menggebu-gebu akan mengejar kesuksesan di dunia ini, karena sejatinya kesuksesan ialah ketakwaan kepada Allah. Sebab, dunia

ini semuanya diberikan oleh Allah kepada siapapun yang Allah kehendaki. #Aa Gym #dakwahislam #dahwahtauhid #kajianAa Gym #kajianislam #reminder #nikmat”

Gambar 9.
Postingan *Instagram* Aa Gym



Gambar 9 mendeskripsikan isi postingan dengan sebuah foto desain grafis dan *caption* dari postingan tersebut terkait penjelasan tentang hakikat kebahagiaan di dunia serta telah mendapatkan 5.508 like. Gambar pada desain grafis memuat narasi:

“Bahagia itu bukan dengan duniawi. Bahagia itu kuncinya iman dan amal saleh.”

Dalam *caption* terhadap postingan foto desain grafis memuat keterangan narasi:

Sahabatku yang baik, kunci sejati untuk mencapai kebahagiaan tidak terletak pada harta atau jabatan tinggi, melainkan pada iman yang kuat dan amal sholeh. Seseorang dengan sedikit uang pun bisa Bahagia jika ia memiliki keyakinan kuat bahwa Allah adalah penguasa rezeki dan bahwa rezeki akan datang pada waktunya. Kebahagiaan sesungguhnya bersumber dari hubungan kita dengan Allah, yang selalu memperhatikan hamba-Nya. Percayalah, Allah selalu akan mencukupi kita. Dengan keyakinan pada Allah dan senantiasa beramal sholeh, kita akan menemukan kebahagiaan, karena Allah yang maha baik dan selalu mencukupi. Teruslah berpegang pada kunci-kunci ini dalam perjalanan kehidupan kita, dan kebahagiaan akan senantiasa menyertai kita. #Aa Gym #dakwahislam #dahwahtauhid #kajianAa Gym #kajianislam #reminder #kebahagiaan #hati

Gambar 10.
Postingan *Instagram* Aa Gym



Gambar 10 mendeskripsikan isi postingan pada beranda akun *Instagram* Aa Gym dengan sebuah video dan *caption* dari postingan tersebut terkait penjelasan tentang sikap rasa cukup di dunia serta telah mendapatkan 4.409 like. Gambar pada *caption* memuat narasi:

“Sahabatku sekalian, hidup kita selama ini telah dicukupi oleh Allah. Meskipun terlihat sedikit, sebetulnya di sana ada kecukupan. Seseorang merasa bahagia atau menderita dengan rezeki yang sama tergantung pada apakah mereka puas dan bersyukur dengan apa yang Allah berikan. #Aa Gym #dakwahislam #dahwahtauhid #kajianAa Gym #kajianislam #reminder #kebahagiaan #hati”

Beberapa konten yang dikemukakan hanya sebagian dari beberapa konten yang sama yang ada dalam akun *Instagram* Aa Gym. Namun, dapat dipastikan bahwa konten yang sudah penulis sebutkan berfokus pada tema yang sama. Muatan konten yang terdapat dalam akun *Instagram* Aa Gym memiliki muatan pesan yang nyaris sama, yaitu berkaitan tentang zuhud.

Hadis tentang Zuhud dalam *Instagram* Aa Gym

Dalam penelusuran yang dilakukan terhadap akun *Instagram* Aa Gym, sebagaimana yang sudah dijelaskan sebelumnya, terdapat nilai zuhud yang dikemukakan oleh Aa Gym memiliki kesesuaian dengan hadis-hadis zuhud yang ditemukan:

Tabel 1.
Hadis-Hadis Tentang Zuhud

Hadis	Periwayat Hadis	Tema	Kualitas Hadis (*)
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ازهد في الدنيا يحبك الله وازهد فيما في أيدي الناس يحبوك	Ibnu Majah	Zuhud dapat membuat Allah dan manusia mencintainya	Sahih
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم الدنيا سجن المؤمن وجنة الكافر	Muslim	Dunia merupakan penjara bagi orang beriman	Sahih
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ليس الزهادة في الدنيا بتحريم الحلال ولا في إضاعة المال ولكن الزهادة في الدنيا أن لا تكون بما في يديك أوثق منك بما في يد الله	Ibnu Majah	Hakikat zuhud yang sebenarnya	Sahih
قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا رأيتم الرجل المؤمن قد أعطي زهدا في الدنيا وقلة منطق فاقتربوا منه فإنه يلقي الحكمة	Ibnu Majah	Tanda orang yang zuhud	Sahih
ما الدنيا في الآخرة إلا مثل ما يجعل أحدكم إصبعه في اليم	Muslim	Perbandingan dunia dengan	Sahih

فليُنظَر بماذا ترجع		akhirat	
لو كانت الدنيا تعدل عند الله جناح بعوضة ما سقى كافرا منها شربة ماء	Al-Tirmizi	Perumpamaan dunia bagaikan sayap nyamuk	Sahih
فلما كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يقوم من مجلس حتى يدعو بهؤلاء الكلمات لأصحابه : اللهم اقسم لنا من خشيتك ما يحول بيننا وبين معاصيك ومن طاعتك ما تبلغنا به جنتك ومن اليقين ما تهون به علينا مصيبات الدنيا	Al-Tirmizi	Doa meminta rasa takut kepada Allah dan tidak berharap kepada dunia ketika tertimpa musibah	Hasan
وارض بما قسم الله لك تكن أغنى الناس	Al-Tirmizi	Rida dengan ketetapan Allah	Hasan Sahih
إن أصابته سراء شكر فكان خيرا له وإن أصابته ضراء صبر فكان خيرا له	Muslim	Kunci kebahagiaan	Sahih
اللهم اكفني بحلالك عن حرامك وأغنني بفضلك عن سواك	Al-Tirmizi	Merasa cukup dengan yang halal	Hasan
يا غلام إني أعلمك كلمات احفظ الله يحفظك احفظ الله تجده تجاهك إذا سألت فاسأل الله وإذا استعنت فاستعن بالله	Al-Tirmizi	Berharap hanya kepada Allah	Sahih

(*) **Kualitas Hadis:** Berdasarkan dari proses *takhrij al-hadits* menggunakan aplikasi *maktabah syamilah*.

Berdasarkan penelusuran isi konten dalam *Instagram* Aa Gym menunjukkan bahwa ditemukan sepuluh hadis yang merupakan hasil proses *takhrij al-hadits* menggunakan aplikasi *maktabah syamilah*. Penulis menilai bahwa materi zuhud dalam postingan *Instagram* Aa Gym memiliki relevansi terhadap hadis-hadis. Penulis meneliti kembali hadis yang terdapat di atas, hasilnya seperti yang terdapat pada tabel di atas, bahwa hadis-hadis tentang zuhud tersebut merupakan hadis-hadis yang berkualitas sahih dan hasan, sehingga hadis tersebut bisa dijadikan dalil (*maqbul*). Penelusuran hadis dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang jelas dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan dakwah di media sosial ¹⁰.

¹⁰ Perdana Putra Pangestu, "Efektivitas Dakwah Hadis Dalam Media Sosial: Analisis Atas Teori Framing Robert N. Entman," *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (June 2021): 67, <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2958>.

Pemaknaan Hadis tentang Zuhud

Berdasarkan hasil penelusuran terhadap postingan Aa Gym dalam akun *Instagramnya*, Aa Gym memberikan pemaknaan hadis-hadis tentang zuhud dengan pemaknaan yang sederhana. Hal ini untuk memudahkan orang dalam memahami seluk beluk zuhud dilihat dari pengertian dan praktiknya yang sesuai dengan menurut Hadis. Dalam postingannya, Aa Gym mengatakan:

“Jika kesuksesan yang kita pikirkan hanya tentang dunia maka barangkali kita lupa bahwa semua yang ada di dunia ini sementara yang akan sirna. Bukan kita tidak boleh menikmati dunia, boleh saja. Tetapi jangan sampai melalaikan kita karena yang abadi adalah surga. Oleh karena itu, penting untuk tidak melupakan tujuan yang lebih penting, yaitu mencari kebahagiaan abadi di surga. Meskipun kita dapat menikmati dunia ini, namun kita tidak boleh terlalu terpaku pada dunia dan melupakan tujuan yang lebih besar” (*Instagram Aa Gym*, 3 Januari 2023).

Menurutnya makna zuhud dilihat dari aspek yang menekankan zuhud terhadap dunia adalah suatu perilaku yang mengutamakan amal ibadah yang didasari atas keridaan Allah sebagai bekal untuk kebahagiaan di akhirat serta tidak menyibukkan dirinya dengan pengaruh kehidupan yang bersifat duniawi.¹¹ Dalam hal ini, maka zuhud menurut Aa Gym merupakan amalan yang berhubungan dengan Allah dan amalan yang berhubungan dengan manusia (*hablum min Allah wa hablum min al-nas*). Oleh karena itu, aspek utama yang harus ditekankan dalam perilaku manusia adalah lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah Swt dengan berharap ridhanya serta menjauhi perkara-perkara dunia yang dapat melalaikan.¹² Namun bukan berarti meninggalkan perkara dunia, hanya saja jangan sampai perkara dunia dapat melalaikan manusia.

Penjelasan ini, berangkat dari sebuah hadis Nabi Saw yang bersumber dari sahabat Nabi Sahl ibn Sa’d yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

حدثنا أبو عبيدة بن أبي السفر حدثنا شهاب بن عباد حدثنا خالد بن عمرو الفرثي عن سفيان الثوري عن أبي حازم عن سهل بن سعد الساعدي قال أتى النبي صلى الله عليه وسلم رجل فقال يا رسول الله دلني عمل إذا أنا عملته أحبني الله وأحبنى الناس فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم ازهد في الدنيا يحبك الله وازهد فيما في أيدي الناس يحبوك

“Telah meriwayatkan kepada kami Abu Ubaidah ibn Abi al-Safr, telah meriwayatkan kepada kami Syihab ibn Abbad, telah meriwayatkan kepada kami Khalid ibn Amr al-Quraisyi, telah meriwayatkan kepada kami Sufyan al-Tsauri, dari Abu Hazm dari Sahl ibn Sa’ad al-Sa’di ia berkata::seorang laki-laki mendatangi Nabi saw kemudian berkata : wahai Rasulullah tunjukkan kepadaku satu amal yang apabila aku mengamalkannya Allah akan mencintaiku dan manusia akan menyukaiku. Kemudian Rasulullah Saw menjawabnya dengan bersabda: zuhudlah di dunia, niscaya Allah akan mencintaimu dan zuhudlah terhadap apa yang dimiliki manusia, niscaya manusia akan menyukai mu.”¹³

¹¹ M Hafidun, “Zuhud Dalam Ajaran Tasawuf,” *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 77–93.

¹² S Nasution, “Sikap Zuhud: Persepektif Hadis Tematik,” *Jurnal Akademika* 1, no. 1 (2022): 55–64.

¹³ Al-Mubarakfuri, *Tuhfah Al-Ahwazi Bi Syarh Jami’ Al-Turmudzi* (Kairo: Dar al-Hadits, 2013).

Dalam postingan yang lain Aa Gym mengatakan:

“Sahabatku yang baik, jangan terkagum-kagum kepada orang yang diberi harta banyak, kedudukan tinggi, popularitas, atau penampilan yang cantik, cakep, gagah, dan sebagainya. Itu casing saja, bukan tanda kemuliaan, bukan tanda kesuksesan, dan bukan juga tanda kebahagiaan” (Instagram Aa Gym, 31 Januari 2023)

Dalam hal ini, Aa Gym menjelaskan bagaimana cara seseorang dalam mengamalkan zuhud dalam kehidupannya sehari-hari. Aa Gym menjelaskan bahwa dalam mengamalkan zuhud dapat dilakukan dengan menganggap bahwa dunia ini merupakan penjara bagi orang yang beriman, artinya bahwa penjara merupakan simbol terhadap godaan yang bersifat keduniaan. Oleh karena itu, orang yang ingin melakukan praktik zuhud maka harus menganggap dunia ini sebagai penjara yang memiliki banyak peraturan yang harus dipatuhi.¹⁴ Hal ini berangkat dari hadis Nabi Saw yang bersumber dari Abu Hurairah ra yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

حدثنا قتيبة بن سعيد حدثنا عبد العزيز -يعنى الدراوردي- عن العلاء عن أبيه عن أبي هريرة قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: الدنيا سجن المؤمن وجنة الكافر

“Telah meriwayatkan kepada kami Qutaibah ibn Sa’id, telah meriwayatkan kepada kami Abdul al-‘Aziz yakni al-Darawardi, dari al-‘Ala dari ayahnya dari Abu Hurairah ra ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: Dunia itu merupakan penjara bagi orang yang beriman dan surga bagi orang yang kafir.”¹⁵

Hal semakna juga berdasarkan dari hadis Nabi Saw yang bersumber dari sahabat Abu Zar al-Ghifari ra diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

حدثنا هشام بن عمار حدثنا عمرو بن واقد الفرشي حدثنا يونس بن ميسرة بن حلبس عن أبي إدریس الخولاني عن أبي ذر الغفاري قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ليس الزهادة في الدنيا بتحريم الحلال ولا في إضاعة المال ولكن الزهادة في الدنيا أن لا تكون بما في يديك أوثق منك بما في يد الله وأن تكون في ثواب المصيبة إذا أصبت بها أرغب منك فيها لو أنها أبقيت لك

“Telah meriwayatkan kepada kami Hisyam ibn ‘Ammar, telah meriwayatkan kepada kami ‘Amr ibn Waqid al-Quraysyi, telah meriwayatkan kepada kami Yunus ibn Maisarah ibn Halbas, dari Abi Idris al-Khaulani, dari Abi Dzar al-Ghifari ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: Bukanlah zuhud dengan mengharamkan yang halal dan bukanlah dengan tidak memiliki harta. Akan tetapi zuhud di dunia ini adalah engkau tidak menjadikan apa yang dimiliki lebih berharga dari pada apa yang dimiliki Allah, kemudian balasan dari musibah yang menimpamu lebih engkau harapkan dari pada musibah itu sendiri, walaupun musibah itu menimpa engkau terus menerus.”¹⁶

¹⁴ Abd. Wahid Abd. Wahid, “KARAKTERISTIK SIFAT ZUHUD MENURUT HADIS NABI SAW,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 13, no. 1 (December 2017): 66, <https://doi.org/10.22373/jim.v13i1.2356>; Abd. Wahid et al., “UTILIZING ZUHD HADITHS FOR UPPER-CLASS CRIME PREVENTION,” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 23, no. 2 (August 4, 2023): 263, <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i2.17353>.

¹⁵ Al-Mubarakfuri, *Tuhfah Al-Ahwazi Bi Syarh Jami’ Al-Turmudzi* (Kairo: Dar al-Hadits, 2013).

¹⁶ Al-Syaibani, *Musnad Ahmad Ibn Hanbal* (Beirut: Dar al-Kutub Ilmiah, 2008).

Peralihan informasi menuju era digital, pemaknaan dan praktik spiritualitas seperti zuhud mendapatkan interpretasi baru yang lebih adaptabel dan relevan dengan konteks kekinian. Melalui studi kasus pada akun *Instagram* Aa Gym, terlihat bagaimana upaya simplifikasi pemaknaan terhadap hadis-hadis tentang zuhud diadaptasi agar mudah dipahami dan diaplikasikan oleh semua kalangan, khususnya di perkembangan digital. Zuhud, dalam pemahaman konvensional, sering kali dikaitkan dengan penolakan terhadap dunia material dan kehidupan duniawi yang berlebihan. Namun, Aa Gym melalui media sosialnya, menawarkan pemaknaan zuhud yang lebih inovatif dan efektif, di mana zuhud dimaknai tidak hanya sebagai penolakan terhadap kehidupan duniawi secara keseluruhan, melainkan sebagai sikap yang tidak berlebihan, sesuai dengan kadar dan kebutuhan masing-masing individu¹⁷.

Dalam konteks penggunaan media sosial, zuhud dapat diterapkan dengan tidak berlebihan dalam berbagi dan bersikap di ruang publik digital.¹⁸ Hal ini mengindikasikan kesadaran akan dampak postingan terhadap orang lain dan masyarakat secara keseluruhan, di mana postingan yang memicu kegaduhan publik atau perpecahan harus dihindari dengan memberikan pemahaman yang jelas sumber melalui pemahaman hadis yang dijadikan sebagai dalil. Sebaliknya, konten yang inspiratif dan membangkitkan semangat spiritual menjadi contoh aplikasi zuhud yang adaptabel dalam era digital. Aa Gym melalui akun Instagramnya, dengan sengaja melakukan upaya simplifikasi pemaknaan hadis-hadis tentang zuhud. Ini adalah strategi komunikasi spiritual yang efektif, mengingat kompleksitas pemaknaan zuhud dalam tradisi konvensional yang mungkin tidak mudah diakses atau dimengerti oleh kalangan awam.

Simplifikasi ini membantu dan memastikan bahwa pesan-pesan spiritual tentang zuhud menjadi lebih terjangkau dan dapat diterapkan oleh masyarakat yang lebih luas, termasuk mereka yang hidup dalam kesibukan era digital dan mencari cara untuk mengintegrasikan praktik spiritual dalam kehidupan sehari-hari tanpa harus meninggalkan penggunaan teknologi sepenuhnya. Sehingga tulisan ini menegaskan pada studi kasus akun *Instagram* Aa Gym mengungkap bagaimana media sosial dapat menjadi platform yang efektif untuk menyampaikan dan mendemokratisasikan pemaknaan spiritual klasik seperti zuhud. Ini menunjukkan pentingnya adaptasi pesan spiritual ke dalam bentuk yang lebih mudah dicerna dan relevan dengan konteks kehidupan modern, khususnya dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konstruksi pemaknaan hadis-hadis zuhud yang terdapat dalam akun *Instagram* Aa Gym dilakukan dengan beberapa tahapan. Pertama, pemilihan hadis-hadis zuhud yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat yang dapat memberikan motivasi dan inspirasi agar dapat menerapkan sikap zuhud dalam menjalani kehidupan di dunia. Hadis-hadis tersebut diklasifikasikan menjadi zuhud sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, zuhud sebagai sikap hidup yang tidak terikat dengan dunia, dan zuhud sebagai sikap hidup yang

¹⁷ Roma Wijaya, "Rekonstruksi Ajaran Sufistik Era Medsos (Kajian Konsep Zuhud)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 17, no. 1 (June 2023): 23–36, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v17i1.13768>.

¹⁸ Endrika Widdia Putri, "Zuhud Milenial Dalam Hadist," *El-Afkar* 02, no. 09 (2021): 60–80.

sederhana serta tidak berlebihan. Kedua, penyampaian hadis-hadis zuhud yang dikemukakan oleh Aa Gym dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan lugas serta diiringi dengan video maupun foto desain grafis yang menarik sehingga mudah dipahami dan menggugah emosional. Kemudian disertai penjelasan hadis-hadis zuhud dengan menggunakan pendekatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan masyarakat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd. Wahid, Abd. Wahid. "KARAKTERISTIK SIFAT ZUHUD MENURUT HADIS NABI SAW." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 13, no. 1 (December 2017): 66. <https://doi.org/10.22373/jim.v13i1.2356>.
- Al-Mubarakfuri, A U M R R. *Tuhfah Al-Ahwazi Bi Syarh Jami' Al-Turmudzi*. Kairo: Dar al-Hadits, 2013.
- Al-Syaibani, A H M I A H. *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*. Beirut: Dar al-Kutub Ilmiah, 2008.
- Aris, A, and I Iskandar. "Tinjauan Komunikasi Islam Tentang Dampak Jejaring Sosial Facebook (Kasus Pada Mahasiswa Stain Parepare)." *KOMUNIDA: Media Komunikasi Dan ...* 6, no. 2 (2016): 62–87. <https://almaiyyah.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/view/407%0Ahttps://almaiyyah.iainpare.ac.id/index.php/komunida/article/download/407/310>.
- Cahyana, I Made, Ismirihah Aeres, and Rival M. Rijalul Fahmi. "Silaturahmi Melalui Media Sosial Perspektif Hadits Metode Syarah Hadits Bil Ra'yi." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2021): 213–24.
- Endrika Widdia Putri. "Zuhud Milenial Dalam Hadist." *El-Afkar* 02, no. 09 (2021): 60–80.
- Fernando, Henky, Yuniar Galuh Larasati, and Saifuddin Zuhri Qudsy. "The Viral of Hadist: Dimensi Dan Makna Meme #Hadis Dalam Media Sosial Instagram." *Satya Widya: Jurnal Studi Agama* 6, no. 1 (2023): 73–93. <https://doi.org/10.33363/swjsa.v6i1.961>.
- Hafiun, M. "Zuhud Dalam Ajaran Tasawuf." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 77–93.
- Hapiz Ilham Maulana, Al- Fian Febriyanto, Engkus Kusnandar, Aah Syafaah, Izzudin. "Zuhud Versi Era Milenial Dalam Perspektif Hadis: Sebuah Kajian Pada Kitab Sunan at-Tirmidzi Di Bab Zuhud." *Gunung Djati Conference Series* 21, no. 2023 (2024): 1–12.
- Miski, Miski. "FENOMENA MEME HADIS CELANA CINGKRANG DALAM MEDIA SOSIAL." *Harmoni* 16, no. 2 (2018): 291–306. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v16i2.7>.
- Nasution, S. "Sikap Zuhud: Persepektif Hadis Tematik." *Jurnal Akademika* 1, no. 1 (2022): 55–64.
- Nur Rafiza, Siti, and Firmansyah Firmansyah. "Mistik Kebahagiaan Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Jurnal Ekshis* 1, no. 1 (April 2023): 43–54. <https://doi.org/10.59548/je.v1i1.22>.
- Pangestu, Perdana Putra. "Efektivitas Dakwah Hadis Dalam Media Sosial: Analisis Atas Teori Framing Robert N. Entman." *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 6, no. 1 (June 2021): 67. <https://doi.org/10.29240/jdk.v6i1.2958>.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri. "MEME HADIS CELANA CINGKRANG: MENCIPTAKAN

- BUDAYA TANDING.” 28 Juli, 2016. <https://jalandamai.org/meme-hadis-celana-cingkrang-menciptakan-budaya-tanding.html>.
- Saefudin, Maulana Wahyu, Agus Suyadi Raharusun, and Muhamad Dede Rodliyan. “Konten Hadis Di Media Sosial: Studi Content Analysis Dalam Jejaring Sosial Pada Akun Lughoty.Com, @RisalahMuslimID, Dan @thesunnah_path.” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 2, no. 1 (2022): 19–49. <https://doi.org/10.15575/jpiu.13580>.
- Sosiawan, Edwi Arief. “Penggunaan Situs Jejaring Sosial Sebagai Media Interaksi Dan Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 9, no. 1 (2020): 60–75. www.december.com/cmc/mag//jan/ferris/html.
- Wahid, Abd., Mazlan Ibrahim, Bukhori Abdul Shomad, Andri Nirwana AN, and Damanhuri Damanhuri. “UTILIZING ZUHD HADITHS FOR UPPER-CLASS CRIME PREVENTION.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 23, no. 2 (August 4, 2023): 263. <https://doi.org/10.22373/jiif.v23i2.17353>.
- Wijaya, Roma. “Rekontruksi Ajaran Sufistik Era Medsos (Kajian Konsep Zuhud).” *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Al-Hadits* 17, no. 1 (June 2023): 23–36. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v17i1.13768>.